

ABSTRAK

Deva Revian (1229240064): Pengaruh Stres Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kesejahteraan Karyawan Dengan *Work-Life Balance* Sebagai Variabel Moderasi Pada PT Rahayu Wiring System Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Stres Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kesejahteraan Karyawan dengan *Work-Life Balance* sebagai Variabel Moderasi Pada Karyawan PT Rahayu Wiring System Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan beban fisik dan mental akibat permintaan tambahan kuantitas produksi dari *customer* yang berdampak pada peningkatan jam kerja atau lembur, serta penerapan sistem tiga *shift* yang tidak fleksibel. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara, dan pra-survei di PT Rahayu Wiring System Indonesia, masih ditemukan adanya Stres kerja, Gaya kepemimpinan yang perlu dioptimalkan, dan fluktuasi Kesejahteraan Karyawan meskipun perusahaan telah menerapkan gaya kepemimpinan persuasif dan berupaya memfasilitasi *Work-Life Balance* karyawan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 156 orang dengan sampel ditetapkan sebanyak 112 responden menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup berskala Likert. Teknik analisis data yang diterapkan, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, Moderated Regression Analysis, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F dengan bantuan perangkat lunak SPSS v.30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stres kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan karyawan ($t_{hitung} = -22,316 < t_{tabel} = -1,982$, $p < 0,001$). Sebaliknya, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan ($t_{hitung} = 10,957 > t_{tabel} = 1,982$, $p = 0,013$). Secara simultan, stres kerja dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karyawan ($F_{hitung} = 285,256 > F_{tabel} = 3,08$, $p < 0,001$) dengan kontribusi R^2 sebesar 84,0%. Analisis MRA membuktikan bahwa *Work-Life Balance* bertindak sebagai variabel moderasi yang signifikan secara parsial, mampu memperlemah pengaruh negatif stres kerja ($p = 0,016$) dan memperkuat pengaruh positif gaya kepemimpinan ($p < 0,001$) terhadap kesejahteraan karyawan, serta meningkatkan nilai R^2 model menjadi sebesar 88,8%. Namun *Work-Life Balance* tidak terbukti memoderasi pengaruh stres kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kesejahteraan karyawan ($F_{change} = 0,362$, $p = 0,697 > 0,05$). Berdasarkan komposisi dimensi, dimensi *life well-being* menyerap porsi pengaruh terbesar 37,82%, diikuti oleh *workplace well-being* 34,72%, dan *psychological well-being* 27,46%.

Kata Kunci: Stres Kerja, Gaya Kepemimpinan, Kesejahteraan Karyawan, *Work-Life Balance*.